



Edukasi Literasi Pajak dan Akuntansi untuk Meningkatkan Kepatuhan Masyarakat di Kelurahan Betungan Bengkulu

Isma Coryanata¹, Irwansyah², Abdullah³ Indah Oktari Wijayanti^{4*}

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Penulis Rekomendasi: indahoktari24@gmail.com

Abstract. This community service activity aimed to improve tax and accounting literacy in order to encourage public compliance in Betungan Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City. The main problems faced by the community were the low level of understanding regarding tax obligations and the lack of optimal simple financial recording practices. To address these issues, the program was carried out using educational and participatory approaches through interactive lectures, tax calculation training, discussions, and simulations of simple financial bookkeeping that were easy for the community to understand. The activity involved 100 participants consisting of local residents, MSME actors, village officials, and district officials, and was conducted at the Betungan Village Hall. The results showed a significant increase in participants' understanding based on comparisons between pre-test and post-test results. Participants also demonstrated improved abilities in calculating taxes and maintaining simple financial records in a more accurate and organized manner. In addition, the activity successfully increased public awareness of the importance of tax compliance and proper financial management. Therefore, this community service program is expected to contribute positively to improving taxpayer compliance and encouraging more orderly, independent, transparent, and sustainable financial management within the community in the future.

Keywords: Community Service; Financial Management; Simple Accounting; Tax Literacy; Taxpayer Compliance

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak dan akuntansi sebagai upaya mendorong kepatuhan masyarakat di Kelurahan Betungan, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban perpajakan serta kurang optimalnya kemampuan pencatatan keuangan sederhana menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, pelatihan perhitungan pajak, diskusi, serta simulasi pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 100 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, pelaku UMKM, perangkat kelurahan, dan perangkat kecamatan, serta dilaksanakan di Balai Kelurahan Betungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Peserta juga mengalami peningkatan kemampuan dalam menghitung pajak dan melakukan pencatatan keuangan sederhana secara lebih tepat dan teratur. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan pajak dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta mendorong pengelolaan keuangan masyarakat yang lebih tertib, mandiri, transparan, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana; Kepatuhan Wajib Pajak; Literasi Pajak; Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional, termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik. Di Indonesia, sistem perpajakan yang diterapkan adalah *self-assessment system*, di mana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya secara mandiri. Sistem ini menuntut tingkat kesadaran dan

pemahaman yang tinggi dari masyarakat agar kepatuhan pajak dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menjadi tantangan, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya literasi perpajakan di kalangan masyarakat (Setiawan & Lestari, 2021; Pratama, 2023; Rosmiati et al., 2025). Literasi pajak merupakan bagian dari literasi keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami peraturan perpajakan, menghitung kewajiban pajak, serta melaksanakan pelaporan dengan benar. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, termasuk aspek perpajakan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi pajak berpengaruh signifikan terhadap rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Rahman & Putri, 2022; Hidayat et al., 2024; Marlisa & Muzakir, 2025).

Selain literasi pajak, pemahaman akuntansi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kepatuhan masyarakat. Akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan yang menjadi dasar dalam perhitungan pajak. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, masyarakat akan kesulitan dalam menentukan penghasilan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam perhitungan pajak. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi sederhana memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak, karena memudahkan wajib pajak dalam menyusun laporan keuangan dan pelaporan pajak (Sari & Nugroho, 2021; Wibowo, 2023; Lestari et al., 2025). Kelurahan Betungan, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang, terutama pada sektor UMKM. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak masyarakat yang belum memahami kewajiban perpajakan secara komprehensif. Sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mengandalkan ingatan dalam mengelola transaksi usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menghitung pajak secara tepat serta berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan pajak masyarakat (Maria & Nabila, 2025; Prasajo & Lestari, 2025)

Edukasi literasi pajak dan akuntansi menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pajak, tata cara perhitungan, serta teknik pencatatan keuangan sederhana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa

program edukasi dan sosialisasi perpajakan mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak secara signifikan (Nasution & Rahma, 2023; Prasetyo et al., 2025). Pendekatan akuntansi dalam edukasi pajak juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, terutama dalam membantu penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, masyarakat dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba secara tepat, serta menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, penggunaan akuntansi sederhana juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan terhadap sistem perpajakan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi pajak dan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki literasi rendah (Hidayat et al., 2024; Pratama, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi salah satu strategi utama dalam mendorong kepatuhan pajak yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi literasi pajak dan akuntansi bagi masyarakat di Kelurahan Betungan Bengkulu. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat dan benar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak dan penerimaan negara secara lebih luas.

2. KAJIAN TEORITIS

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk kepentingan umum. Dalam sistem perpajakan Indonesia, penerapan *self-assessment system* menuntut peran aktif wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Sistem ini menempatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak sebagai faktor kunci dalam optimalisasi penerimaan negara. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perpajakan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung efektivitas sistem tersebut (Fidini a tal., 2025; Rifqiyah et al., 2025; Karomi et al., 2026)

Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai kesediaan dan kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pemahaman terhadap peraturan

perpajakan, serta persepsi terhadap manfaat pajak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada kelompok masyarakat umum dan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman perpajakan (Pratama, 2023; Hidayat et al., 2024; Lestar et al., 2025). Literasi pajak merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Literasi pajak mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep dasar perpajakan, peraturan yang berlaku, serta prosedur pelaporan pajak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap aspek keuangan, termasuk pajak, masih perlu ditingkatkan. Penelitian Rahman & Putri (2022) juga menunjukkan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain literasi pajak, literasi akuntansi juga memiliki peran penting dalam mendukung kepatuhan perpajakan. Akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan menyajikan informasi keuangan yang menjadi dasar dalam perhitungan pajak. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang baik, wajib pajak akan kesulitan dalam menentukan besaran penghasilan dan pajak yang harus dibayarkan. Penelitian Sari & Nugroho (2021) serta Wibowo (2023) menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi sederhana berpengaruh signifikan terhadap kemudahan dalam pelaporan pajak. Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan seringkali masih dilakukan secara sederhana bahkan tidak terstruktur. Hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kepatuhan pajak di sektor tersebut. Banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya pembukuan dalam mengelola keuangan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pencatatan keuangan menyebabkan kesulitan dalam menghitung pajak secara akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan pelaporan (Hidayat et al., 2024; Stefani & Rohaya, 2025).

Edukasi perpajakan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan wajib pajak. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan serta cara pemenuhannya. Penelitian Nasution & Rahma (2023) menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Pendekatan akuntansi dalam edukasi pajak memberikan nilai tambah karena mampu mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis. Dengan memahami pencatatan keuangan sederhana, masyarakat tidak hanya mengetahui kewajiban pajak, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghitung dan melaporkan pajak secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi literasi pajak

dan akuntansi dapat meningkatkan efektivitas program edukasi serta mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi pajak dan akuntansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi literasi pajak dan akuntansi menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih baik dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pajak dan akuntansi masyarakat di Kelurahan Betungan, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan simulasi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Kelurahan Betungan dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, serta perangkat kelurahan dan kecamatan. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi dan administrasi yang berkaitan dengan perpajakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, koordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan, serta penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai konsep dasar perpajakan, pelatihan perhitungan pajak, serta simulasi pencatatan keuangan sederhana berbasis akuntansi. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta. Tahap tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pendampingan terbatas kepada masyarakat agar mampu menerapkan pencatatan keuangan dan pelaporan pajak secara mandiri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, dan simulasi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor pemahaman peserta, kemampuan dalam menghitung pajak secara mandiri, serta keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Dengan metodologi ini, diharapkan

kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kepatuhan pajak yang lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Gambar tersebut menggambarkan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, rekrutmen peserta, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Selanjutnya, dilakukan rekrutmen peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, serta perangkat kelurahan dan kecamatan. Tahap pelaksanaan mencakup pembukaan, penyampaian materi literasi pajak dan akuntansi, praktik dan simulasi, serta diskusi interaktif. Setelah itu, dilakukan evaluasi melalui pre-test, post-test, kuesioner, dan observasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta. Tahap akhir berupa tindak lanjut bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program melalui pendampingan dan monitoring penerapan pencatatan keuangan serta pelaporan pajak, sehingga kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak masyarakat secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Betungan, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu yang melibatkan 100 peserta menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan literasi pajak dan akuntansi. Peserta yang terdiri dari masyarakat umum, pelaku UMKM, serta perangkat kelurahan dan kecamatan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memahami kewajiban perpajakan dan pengelolaan keuangan. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait konsep dasar perpajakan, seperti jenis pajak, cara perhitungan, serta kewajiban pelaporan. Selain itu, pemahaman terkait pencatatan akuntansi sederhana juga masih terbatas. Banyak peserta, khususnya pelaku UMKM, belum melakukan pembukuan secara terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam menghitung penghasilan dan kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi pajak dan akuntansi menjadi salah satu faktor utama rendahnya kepatuhan wajib pajak (Rahman & Putri, 2022; Hidayat et al., 2024).

Setelah diberikan materi melalui metode ceramah interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar perpajakan. Materi yang disampaikan mencakup kewajiban wajib pajak, jenis pajak yang relevan bagi masyarakat dan UMKM, serta pentingnya pajak dalam pembangunan negara. Diskusi interaktif yang dilakukan juga membantu peserta dalam memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Nasution & Rahma (2023) yang menyatakan bahwa metode edukasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Tahap praktik perhitungan pajak menjadi salah satu sesi yang paling diminati oleh peserta. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk menghitung pajak penghasilan secara sederhana berdasarkan contoh kasus yang diberikan. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu memahami cara perhitungan pajak setelah diberikan penjelasan dan latihan. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode ceramah semata, sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo et al. (2025). Selain itu, sesi simulasi pencatatan keuangan sederhana memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan. Peserta diajarkan cara mencatat transaksi keuangan harian, menghitung laba usaha, serta menyusun laporan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Meskipun pada awalnya beberapa peserta mengalami kesulitan, namun dengan pendampingan yang intensif, mereka mulai mampu melakukan pencatatan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui pendekatan praktis dan sederhana.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Rata-rata skor peserta mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi pajak dan akuntansi masyarakat. Selain itu, hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang terstruktur

dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Dari sisi pembahasan, peningkatan literasi pajak yang terjadi dalam kegiatan ini berpotensi mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak di masa mendatang. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perpajakan cenderung lebih sadar dan patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini didukung oleh penelitian Pratama (2023) yang menunjukkan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, integrasi literasi pajak dan akuntansi dalam kegiatan ini memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan jika hanya fokus pada salah satu aspek saja. Dengan memahami akuntansi, masyarakat memiliki kemampuan untuk mencatat dan mengelola keuangan secara lebih baik, yang pada akhirnya memudahkan dalam perhitungan dan pelaporan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan latar belakang peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi tantangan dalam memberikan materi secara lebih mendalam. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan dan penggunaan metode pembelajaran yang sederhana dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan literasi pajak dan akuntansi masyarakat di Kelurahan Betungan Bengkulu. Dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Betungan Bengkulu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi pajak dan akuntansi serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan pajak. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya memahami konsep dasar perpajakan, tetapi juga mampu melakukan perhitungan pajak dan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif, pengembangan media pembelajaran berbasis digital, serta penguatan kolaborasi dengan lembaga terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak

agar dampak program dapat lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan pajak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2023*. DJP.
- Fidini, I. R., Dahmiri, D., & Saadah, M. (2025). Pengaruh penerapan inovasi pelayanan publik Simpatti (Sistem Informasi Pajak dan Retribusi Terintegrasi) terhadap kualitas pelayanan pada BPPRD Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 2(4), 118–130. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.931>
- Hidayat, R., Prasetyo, A., & Nugraha, D. (2024). The effect of tax literacy on taxpayer compliance in SMEs sector. *Journal of Accounting and Taxation*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.62207/x82pe081>
- Karomi, A. R. (2026). Revaluasi aset tetap kapal dan implikasinya terhadap pengenaan pajak penghasilan final pada perusahaan pelayaran. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 3(1), 65–77. <https://doi.org/10.61132/jubid.v3i1.1294>
- Lestari, G. P., Nabilah, W. S., Mutiara, N. B., & Marlina, L. (2025). Kebijakan pajak pada masa Abu Yusuf: Konsep, implementasi, dan relevansi terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 214–229. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1752>
- Lestari, P., Ashari, M. H., Susilo, H., Wardani, M. I. A., Rofiudin, M., & Karmelita, N. (2025). Pendampingan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di RW 05 Kelurahan Bareng Kecamatan Klojen Malang. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 30–38. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1935>
- Maria, V., & Nabila, V. N. (2025). FOMO (fear of missing out) di kalangan Gen-Z: Jasa titip Dubai chocolate sebagai peluang baru bagi UMKM Indonesia studi kasus sosial media. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 121–127. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i3.1828>
- Marlisa, I., & Muzakir, M. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1547>
- Nasution, M. I., & Rahma, A. (2023). Community-based tax education and its impact on taxpayer awareness. *Journal of Community Engagement*, 5(2), 112–125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. OJK.
- Prasetyo, B., Wibowo, A., & Lestari, S. (2025). Integrating accounting literacy in tax education to improve compliance. *International Journal of Accounting Studies*, 7(1), 1–14.
- Prasojo, A., & Lestari, Y. D. (2025). Strategi pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan daya saing ekspor UMKM craft di Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(4), 134–142. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i4.2107>
- Pratama, R. (2023). Tax literacy and its influence on taxpayer compliance behavior in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 155–170.

- Rahman, A., & Putri, R. A. (2022). The role of tax knowledge in improving taxpayer compliance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(3), 210–218.
- Rifqiyah, D., Djagong, F. A. N., Aryani, R. N., & Zahra, V. (2025). Analisis peran manfaat pajak tangguhan dalam mitigasi kerugian pada PT KAI (Persero) tahun 2020–2021. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*, 2(4), 219–228. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i4.1136>
- Rosmiati, M., Surya, S., Ma'arif, W., Paudin, M., & Suyatna, R. G. (2025). Analisis fungsi manajemen operasional pada UMKM Es Teh Indonesia Cabang Serang. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 373–385. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i1.1571>
- Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2021). The impact of accounting knowledge on tax compliance among small business owners. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 567–580.
- Setiawan, D., & Lestari, N. (2021). Determinants of taxpayer compliance in Indonesia: The role of tax literacy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 89–102.
- Stefani, S., & Rohaya, A. (2025). Memahami pajak penghasilan final, fokus pada PPh Pasal 4 ayat 2. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 212–215. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1947>
- Wibowo, A. (2023). Accounting literacy and its effect on tax reporting accuracy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 233–248.